



Contents list available at: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index/>
Journal of Institution and Sharia Finance
Journal homepage: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance



Analisis Kinerja Bank Syariah Negara OKI pada Era Digital: Studi Masa Pandemi Covid-19

Anggi Indrawati, Fadia Haya Putri, Rofiul Wahyudi

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Performance, OKI, Covid-19 Pandemic, Islamic Banking.</p> <p>Paper type: Research Paper</p> <p>*Corresponding author: rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id</p>	<p><i>This study aims to analyze the performance of Islamic banks in OKI countries in the digital era during the pandemic. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The sample in this study was selected based on a purposive sampling technique in order to obtain nine Islamic Cooperation Organization (OKI) countries with the top rankings according to the Asian Banker in 2020. Secondary data in this study were in the form of quarterly financial reports for the 2020 observation period. The data analysis technique used descriptive statistics for provides a complete picture of the financial performance of Islamic banks during the Covid-19 pandemic. The results show that the performance of Islamic banks in the nine OKI countries was not affected during the Covid-19 pandemic. On the other hand, the Covid-19 pandemic has actually encouraged the digitization of digital banking services and transactions to maintain profits during the Covid-19 pandemic.</i></p>

Cite this document:
Indrawati, A., Putri, F.H., Wahyudi, R. (2022). Analisis Kinerja Bank Syariah Negara OKI pada Era Digital: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 5 (1). 51-65. <https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3360>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank syariah negara OKI pada era digital di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sembilan negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dengan ranking teratas menurut the Asian Banker tahun 2020. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan kuartal periode observasi tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran secara utuh tentang kinerja keuangan bank syariah di masa pandemi Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di sembilan negara OKI ini tidak terpengaruh selama pandemi Covid-19. Di sisi lain pandemi covid-19 justru mendorong digitalisasi layanan dan transaksi digital perbankan untuk mempertahankan keuntungan selama pandemi Covid-19..

Keywords: Kinerja, OKI, Pandemi Covid-19, Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peradaban manusia pun semakin terus berkembang. Wabah virus Corona (Covid-19) menyebabkan interaksi sosial yang semakin terbatas sehingga berubah semakin cepat bertransformasi dari era fisik ke era digital (Usnan, 2022). Proses perubahan ini dikenal dengan istilah era digital.

Menurut Sumadi (2020), Covid-19 memberikan dampak signifikan bagi perkembangan ekonomi dunia seperti sektor riil, keuangan dan perbankan, termasuk bank syariah. Hassan et al., (2020) menyebutkan tantangan perbankan syariah selama masa pandemi covid-19 adalah bagaimana transformasi digital untuk mempermudah layanan operasional dan bisnis. Disisi lain, pandemi Covid-19 menyebabkan lahirnya krisis baru yang bersumber dari sektor kesehatan (Wahyudi, 2020). Dengan kata lain, pandemi Covid-19 diduga menjadi salah satu yang mendorong lebih cepat perubahan digital di setiap sektor.

Penelitian Rahman (2015) mengungkapkan bank syariah memiliki keunikan mampu menghadapi krisis ekonomi, termasuk krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 (Azhari & Wahyudi, 2020). Berbagai negara mengalami krisis ekonomi yang sama seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina (Dewi et al., 2021). Tidak terkecuali negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Namun demikian, banyak penelitian yang menyebutkan bank syariah menunjukkan kinerja yang baik meski di masa pandemi covid-19 (Daru et al., 2021; Rifqi, 2020; Syah & Andrianto, 2022; Trimulianto, supriadi, Mustamin, A & Ningsih, 2021).

Penelitian Sa'diyah (2020) menunjukkan bahwa CAR dan FDR di negara Indonesia, Malaysia dan Turkey secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Umar & Haryono (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, ROA, NPF dan FDR antar bank syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan United Emirat Arab. Sejalan dengan itu Penelitian Aini, D. N., & Fitria, S. (2021) menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antar BUS di Asia Tenggara dilihat dari variabel NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR selama berlangsungnya Pandemi Covid-19.

Ritonga et al. (2022) menjelaskan perkembangan ekonomi di Timur Tengah yang melaju pesat dan memicu perbankan Internasional untuk ikut serta mengembangkan industri perbankan di Timur Tengah. Sejalan dengan itu penelitian Nurlani (2022) mengatakan perbankan syariah Indonesia dapat memberikan pelayanan yang lebih terhadap nasabah, sehingga perbankan syariah Indonesia dapat bersaing dengan perbankan konvensional nasional maupun internasional.

Walaupun terdapat perhatian yang cukup tinggi tentang kinerja perbankan syariah di era digital, namun tidak banyak ditemukan penelitian tentang analisis kinerja bank syariah khususnya pada negara-negara yang berada di kawasan OKI. OKI merupakan sebuah organisasi internasional terbesar kedua setelah PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa. OKI beranggotakan 57 negara yang tersebar di berbagai benua yang terdiri dari negara Yordania, Afghanistan, Malaysia, Indonesia, Turki, Chad, Tunisia, Aljazair, Senegal, Sudan, Guinea, Palestina, Kuwait, Lebanon, Libya, Mali, Mesir, Mauritania dan lain sebagainya (Iii, 1969). Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank syariah negara-negara OKI. Penelitian ini akan berkontribusi kepada data terbaru tentang gambaran kinerja bank syariah negara OKI khususnya di era digital sebagai dampak pandemi Covid-19. Selain itu, secara empiris kinerja bank syariah tersebut menarik, karena kinerja keuangan bank syariah memiliki pengaruh terhadap investor dalam menanamkan modalnya (Thamrin et al., 2011).

LITERATUR REVIEW

Perbankan Syariah

Menurut Kettell (2012) Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam di arena perbankan. Kettell (2012) juga mengutip definisi Ali dan Sarkar yang menyatakan Bank Islam adalah lembaga keuangan yang undang-undang, aturan, dan prosedurnya secara tegas menyatakan komitmennya terhadap prinsip Syariah dan melarang penerimaan dan pembayaran bunga pada setiap operasinya. Menurut OJK, Perbankan Syariah pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan (OJK, 2022).

Undang-Undang Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Fungsi Bank Syariah

Undang-undang mengamanahkan bank syariah tidak hanya mengutamakan fungsi bisnis namun juga menjalankan fungsi sosial seperti dana yang berasal dari zakat, sedekah, infak, hibah, dan dana sosial lainnya yang kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola. Berdasarkan konsep operasional bank syariah, kegiatan usaha bank syariah yaitu menghimpun dana dengan produk tabungan menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah, giro dengan prinsip wadiah, serta deposito dengan prinsip mudharabah. (Widayatsari, 2013). Dana yang telah dihimpun dari nasabah akan disalurkan melalui pembiayaan sebagai implementasi dari fungsi intermediasi bank syariah. Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dikelola dengan baik oleh OJK dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Rusdianto dan Ibrahim, 2017).

Jenis Bank

Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 jenis bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Produk Bank

Adapun produk bank syariah terbagi atas Simpanan dan Pembiayaan. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan yaitu Simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah. Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah. Giro adalah Simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain. Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad mudharabah (Indonesia, 2008).

Sedangkan Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa (Indonesia, 2008).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan studi ini telah dilakukan. Penelitian Edri (2022) dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah e-adopsi perbankan dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Ia meneliti 13 bank umum syariah dengan 65 observasi sebagai sampel yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa jumlah adopsi e-banking berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Pengendalian intern tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Widodo (2021) mengkomparasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan analisis statistik deskriptif serta analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* versi 9. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* terhadap bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia selama tahun 2015-2019 sehingga terpilih 6 bank syariah dari Indonesia dan 6 bank syariah dari Malaysia. Penelitian ini memperkirakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA). Hasilnya empiris menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Secara parsial rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan rasio OER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Malaysia.

Penelitian Hidayat et al. (2021) dilakukan untuk memaparkan kinerja perbankan syariah di masa paandemi Covid-19. Penelitian tersebut menggunakan metode deksriptif analisis dengan data sekunder yang datanya dikumpulkan menggunakan dokumentasi. Analisis data tersebut menggunakan triangulasi data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya kinerja keuangan perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19 masih baik dan positif, hanya perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Pratomo & Ramdani (2021) mengkomparasi kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional di Indonesia pada masa pandemi. Sampel peneliti yaitu bank umum syari'ah dan bank umum konvensional yang masuk kedalam kategori BUKU 1. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistika deskriptif, dengan rasio kinerja keuangan berupa CAR, ROA, NIM/NOM, BOPO dan FDR, pada tahun 2016 – 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa covid 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional dalam menyalurkan dana pembiayaan atau pinjaman.

Aini, D. N., & Fitria, S. (2021) melakukan penelitian untuk melihat kinerja bank syariah di Asia Tenggara selama berlangsungnya pandemi Covid-19 dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan parametrik *one way anova* dan non-parametrik Kruskal Wills di masa pandemi covid-19. Dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Seluruh sampel yang digunakan terdiri dari 14 BUS di Indonesia, 13 BUS di Malaysia dan 1 BUS di Brunei Darussalam. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dari masing-masing BUS pada Tahun 2020. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan kinerja antar BUS di Asia Tenggara dilihat dari variabel NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR selama berlangsungnya Pandemi Covid-19. Sementara pada

variabel GCG terlihat tidak ada perbedaan kinerja antar BUS di Asia Tenggara selama berlangsungnya pandemi Covid-19.

Sementara itu Setiawan et al., (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan dan kinerja non keuangan pada bank syariah di tujuh negara peringkat GFIR 2015. Pengukuran dilakukan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Sementara kinerja non keuangan pada bank syariah diukur menggunakan *Maqashid Syariah Index* yang terdiri atas beberapa rasio antara lain dana pendidikan, biaya penelitian, biaya pelatihan, biaya promosi, pengembalian adil, distribusi fungsional, produk bebas bunga, laba, pendapatan pribadi, dan investasi sektor riil. Sampel yang digunakan yaitu tujuh negara peringkat GFIR 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan semua bank syariah telah memiliki kinerja keuangan yang baik dengan menghasilkan nilai EVA yang positif. Pada kinerja non keuangan didapat hasil peringkat bank dengan kinerja yang baik berurutan sebagai berikut: Bank Islam Malaysia, Bahrain Islamic Bank, Bank Mandiri Syariah, Kuwait Finance House, Abu Dhabi Islamic Bank, kemudian Al-Rajhi Bank.

Wicaksono, (2020) meneliti menggunakan data sekunder untuk mengetahui adanya pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sampel yang digunakan yaitu BRIS, PNBS, BTPS dengan menggunakan data pada laporan keuangan dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis Smart PLS 2.0 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Good Corporate Governance. Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Good Corporate Governance. Risiko Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Risiko Kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Good Corporate Governance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Setiawan, Darmala, et al., (2020) meneliti dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Internet Banking Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Berdasarkan metode purposive sampling maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang sudah menggunakan layanan fintech seperti Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, dan Phone Banking serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari waktu ke waktu selama periode penelitian dilakukan yaitu dari tahun 2016-2018. Pengelolaan data menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa fintech berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin berkembang layanan fintech pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

Adzhani & Rini (2017) mengkomparasi kinerja perbankan syariah di Asia berdasarkan konsep Maqasid al-Shari'ah menggunakan nilai Maqashid Index. Penelitian ini menggunakan 3 sampel bank syariah untuk masing-masing negara (Indonesia, Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar) selama tiga periode tahun (2013-2015). Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data

dan pengujian hipotesis menggunakan Analysis of Variance (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai MI, tujuan syariah kedua disebut menegakkan keadilan, dan ketiga tujuan syariah disebut kepentingan umum dalam Islam. Perbankan di Indonesia tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar.

Penelitian Indriastuti & Ifada (2015) dilakukan untuk menganalisis sistem pengukuran apa yang sesuai dengan perbankan syariah. Kinerja dan sistem perbankan syariah dapat diukur menggunakan ANGELS (*Amanah management, non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan Socio-economic wealth*) yang didasarkan pada perbedaan prinsip pertanggungjawaban yang melekat pada bank syariah tersebut. Selain itu, kinerja keuangan bank syariah juga ditinjau dari pengelolaan sumber daya, aset, kepatuhan syariah, hingga kinerja operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) kuantitatif adalah penelitian yang diperoleh dalam bentuk data atau data kualitatif yang berbentuk angka atau diangkakan pada analisis statistik. Sedangkan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Abdullah, 2015). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seadanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2003).

Pendekatan ini digunakan agar dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank syariah di era digital. Analisis deskriptif didasarkan pada hasil yang diperoleh dari sampel penelitian yang berupa tabel dan angka-angka statistik sederhana. Membaca tabel dan diagram merupakan bagian dari kegiatan analisis deskriptif, namun lebih dari itu analisis deskriptif berarti mampu membaca dibalik angka angka, simbol, dan, gambar (Hartono, 2013) Populasi dalam penelitian ini merupakan negara dengan bank syariah yang memiliki aset terbesar dari negara yang tergabung dalam OKI. Populasi terbentuk menurut negara yang tergabung dalam OKI sebagai berikut:

No	Nama Bank	Negara
1	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
2	Dubai Islamic Bank	UAE
3	Kuwait Finance House	Kuwait
4	Maybank Islamic	Malaysia
5	Qatar Islamic Bank	Qatar
6	Alinma Bank	Saudi Arabia
7	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE
8	Masraf Al Rayan	Qatar
9	Al Baraka Banking Group	Bahrain
10	CIMB Islamic Bank	Malaysia
11	Bank Rakyat	Malaysia
12	Bank AlJazira	Saudi Arabia
13	Bank AlBilad	Saudi Arabia
14	Dukhan Bank	Qatar
15	Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turkey
16	Boubyan Bank	Kuwait
17	RHB Islamic Bank	Malaysia
18	Emirates Islamic Bank	UAE
19	Qatar International Islamic Bank	Qatar
20	Public Islamic Bank	Malaysia
21	Bank Islam Malaysia	Malaysia
22	Ahli United Bank Kuwait	Kuwait
23	Sharjah Islamic Bank	UAE
24	Islami Bank Bangladesh	Bangladesh
25	Warba Bank	Kuwait
26	MBSB Bank	Malaysia
27	AmBank Islamic	Malaysia
28	Turkiye Finans Katilim Bankasi	Turkey
29	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia
30	Kuwait International Bank	Kuwait
31	Albaraka Turk Katilim Bankasi	Turkey
32	Bank Islam Brunei Darussalam **	Brunei
33	Ithmaar Bank	Bahrain
34	Bank Syariah Mandiri	Indonesia
35	Meezan Bank	Pakistan

Sampel merupakan bagian yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini yaitu Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah penentuan sampel yakni berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam.
2. Bank syariah negara tersebut mempublikasikan laporan kuartal tahun 2020.
3. Negara dengan Bank Syariah dengan aset terbesar tahun 2020 berdasarkan ranking The Asian Banker.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel 9 negara yang dijadikan sampel penelitian, yaitu:

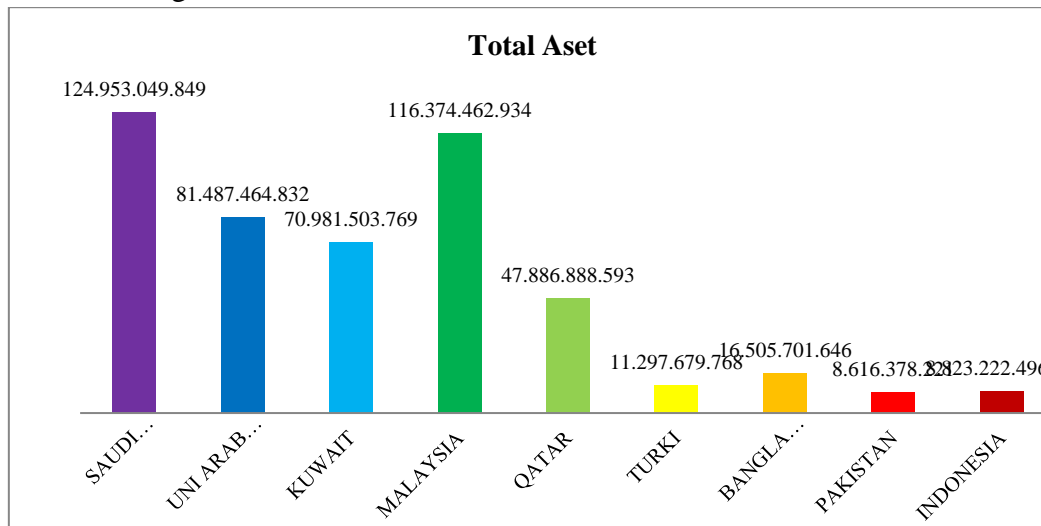
No.	Negara	Nama Bank	Label
1.	Saudi Arabia	Al-Rajhi Bank	SA
2.	Uni Arab Emirat	Dubai Islamic Bank	UEA
3.	Kuwait	Kuwait Finance House	KWT
4.	Malaysia	Maybank Islamic	MY
5.	Qatar	Qatar Islamic Bank	QTR
6.	Turki	Kuveyt Turk Katilim Bankasi	TUR
7.	Bangladesh	Islami Bank Bangladesh	BD
9.	Indonesia	Bank Syariah Mandiri	IND
8.	Pakistan	Meezan Bank	PAK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja berdasarkan total aset

Berdasarkan grafik 1 berikut total aset yang dimiliki bank syariah di negara OKI dapat dilihat dari urutan bank yang memiliki aset terbesar yaitu Al-Rajhi Bank dari Saudi Arabia dengan total aset 124.953.049.849 USD, Maybank Islamic dari Malaysia dengan total aset 116.374.462.934 USD, Dubai Islamic Bank dari Uni Arab Emirat dengan total aset 81.487.464.832 USD, Kuwait Finance House dari Kuwait dengan total aset 70.981.503.769 USD.

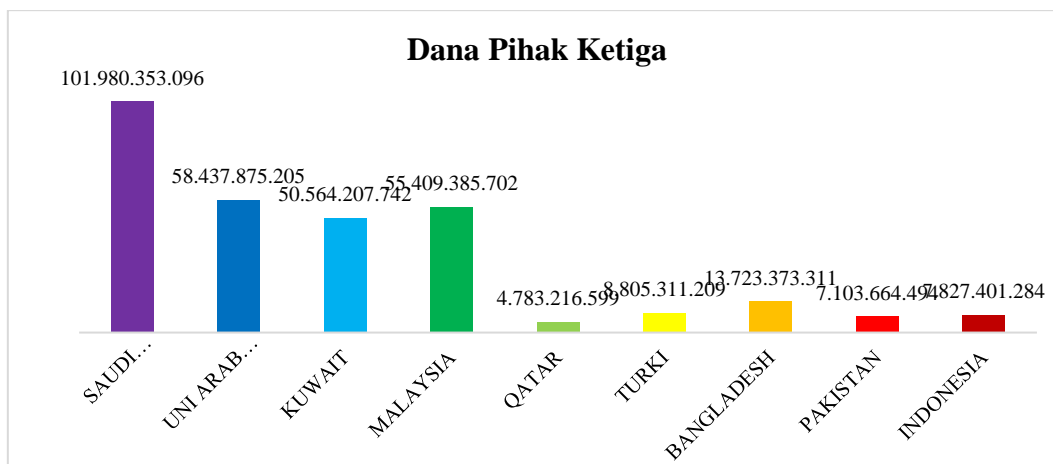
Selanjutnya, Qatar Islamic Bank dari Qatar dengan total aset 47.886.888.593 USD, Islamic Bank Bangladesh dari Bangladesh dengan total aset 16.505.701.646 USD, Kuveyt Turk Katilim Bank dari Turki dengan total aset 11.297.768 USD, Bank Syariah Mandiri dari Indonesia dengan total aset 8.823.222.496 USD, dan Meezan Bank dari Pakistan dengan total aset 8.616.378.221 USD.



Kinerja berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Kinerja bank syariah berdasarkan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank syariah di negara OKI dapat dilihat urutan bank yang memiliki dana pihak ketiga terbesar yaitu Al-Rajhi Bank dari Saudi Arabia dengan DPK 101.980.353.095 USD, Dubai Islamic Bank dari Uni Arab Emirat dengan total DPK 58.437.875.205 USD, Maybank Islamic dari Malaysia dengan total DPK 55.409.385.702 USD, dan Kuwait Finance House dari Kuwait dengan total DPK 50.564.207.742 USD.

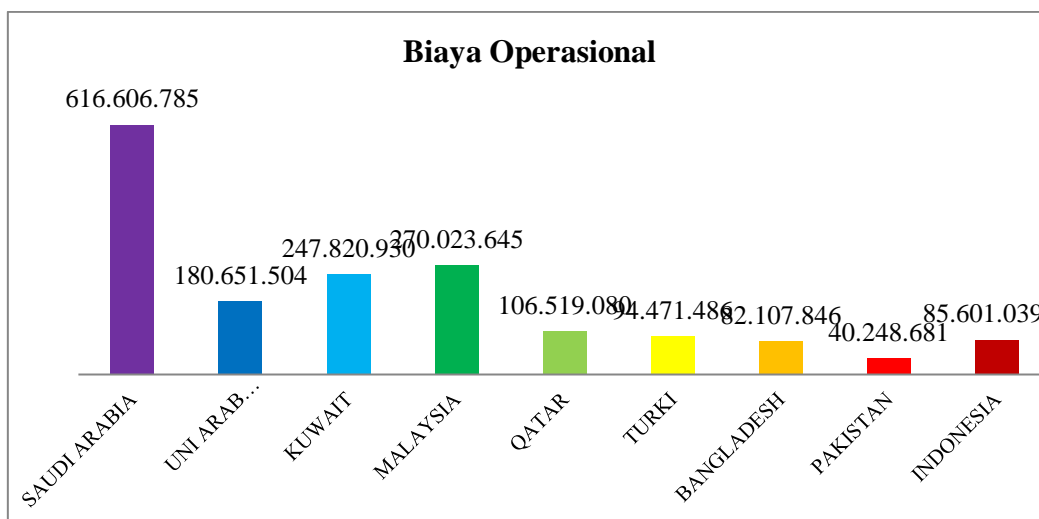
Selanjutnya yaitu Islamic Bank Bangladesh dari Bangladesh dengan total DPK 13.723.373.311 USD, Kuveyt Turk Katilim Bank dari Turki dengan total DPK 8.805.311.209 USD, Bank Syariah Mandiri dari Indonesia dengan total DPK 7.827.401.284 USD, Meezan Bank dari Pakistan dengan total DPK 7.103.664.494 USD, dan Qatar Islamic Bank dari Qatar dengan total DPK 4.783.216.599 USD. Data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini.



Kinerja berdasarkan Biaya Operasional

Kinerja bank syariah berdasarkan Biaya Operasional yang dimiliki bank syariah di negara OKI dapat dilihat urutan bank yang dengan Biaya Operasional terbesar yaitu Al-Rajhi Bank dari Saudi Arabia dengan Biaya Operasional 616.606.785 USD, Maybank Islamic dari Malaysia dengan Biaya Operasional 270.023.645 USD, Kuwait Finance House dari Kuwait dengan Biaya Operasional 247.820.930 USD, dan Dubai Islamic Bank dari Uni Arab Emirat dengan Biaya Operasional 180.651.504 USD.

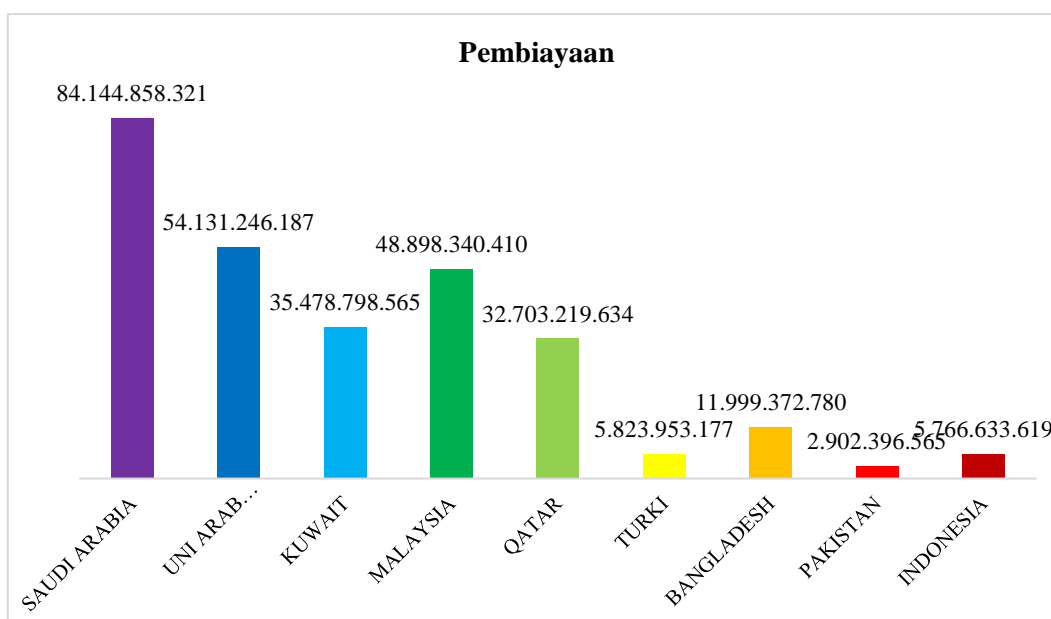
Kemudian Qatar Islamic Bank dari Qatar dengan Biaya Operasional 106.519.080 USD, Kuveyt Turk Katilim Bank dari Turki dengan Biaya Operasional 94.471.486 USD, Bank Syariah Mandiri dari Indonesia dengan Biaya Operasional 85.601.039 USD, Islamic Bank Bangladesh dari Bangladesh dengan Biaya Operasional 82.107.846 USD, dan Meezan Bank dari Pakistan dengan Biaya Operasional 40.248.681 USD. Data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini:



Kinerja berdasarkan Pembiayaan

Kinerja bank syariah berdasarkan pembiayaan yang dilakukan bank syariah di negara OKI dapat dilihat dari urutan bank yang melakukan pembiayaan terbesar yaitu Al-Rajhi Bank dari Saudi Arabia dengan pembiayaan 84.144.858.321 USD, Dubai Islamic Bank dari Uni Arab Emirat dengan pembiayaan 54.131.246.187 USD, Maybank Islamic dari Malaysia dengan pembiayaan 48.898.340.410 USD, dan Kuwait Finance House dari Kuwait dengan pembiayaan 35.478.798.565 USD.

Kemudian Qatar Islamic Bank dari Qatar dengan pembiayaan 32.703.219.634 USD, Islamic Bank Bangladesh dari Bangladesh dengan pembiayaan 11.999.372.780 USD, Kuveyt Turk Katilim Bank dari Turki dengan pembiayaan 5.823.953.177 USD, Bank Syariah Mandiri dari Indonesia dengan pembiayaan 5.766.633.619 USD, dan Meezan Bank dari Pakistan dengan pembiayaan 2.902.396.565 USD.



Berdasarkan temuan kinerja bank syariah Negara OKI dengan jumlah aset, DPK, BO dan pembiayaan terbesar menunjukkan Saudi Arabia yang diwakili oleh Al-Rajhi Bank. Bank Al-Rajhi merupakan salah satu perusahaan saham gabungan terbesar di Kerajaan Saudi Arabia yang didukung oleh kekuatan modal yang sangat besar. Sementara itu, delapan bank syariah yang mewakili aset terbesar di wakili Malaysia, Uni Arab Emirat, Kuwait, Qatar, Bangladesh, Turki, Indonesia dan Pakistan. Demikian juga dengan DPK, BO, dan jumlah pembiayaan, Al-Rajhi Bank masih juga menjadi pemain pasar yang menguasai bank syariah di negara OKI. Sementara itu, di antara sembilan negara OKI yang paling rendah total aset, biaya operasional, dan pembiayaan yaitu negara Pakistan diwakili oleh Meezan Bank.

Selama pandemi Covid-19 memberikan gambaran bahwa kinerja bank syariah ini tidak terpengaruh. Temuan ini sejalan dengan (Azhari & Wahyudi, 2020), yang menyebutkan bahwa meski terjadi krisis ekonomi yang bersumber dari kesehatan bank syariah tetap mampu mempertahankan kinerjanya. Semakin besar aset bank syariah akan mampu menahan tekanan eksternal, seperti krisis ekonomi. Artinya, bank syariah memiliki cadangan kerugian yang tinggi untuk diserap dalam rangka mitigasi kemungkinan kerugian yang timbul.

Selain itu, adanya dukungan kebijakan pemerintah untuk mempertahankan stabilitas sistem keuangan agar terjaga. Misalnya kebijakan restrukturisasi dan relaksasi pembiayaan di sektor-sektor yang paling terdampak, seperti UMKM dan lain-lain (Widjanarko, 2020). Berbagai kebijakan tersebut telah memberikan dampak yang positif dalam mendukung ketahanan perbankan pada tahun 2020 di tengah kondisi perekonomian yang terdampak pandemi COVID-19 (BI, 2021).

Selama pandemi Covid-19 sebagian besar nasabah tidak bisa secara langsung berinteraksi dengan layanan kantor. Namun selama masa pandemi, perbankan lebih banyak mengalami pergeseran ke digital atau internet banking. Sektor perbankan menghadapi tugas yang sulit dalam memahami perilaku baru dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang relevan dan layanan yang nyaman, serta menyesuaikan layanan bisnis mereka dengan perubahan sosial terkait situasi pandemi. (Mathew et al., 2022).

Digitalisasi layanan dan produk bank syariah bank-bank syariah di negara OKI juga semakin meningkat. Dengan kata lain, pandemi covid-19 mendorong digitalisasi. Sejalan dengan Khairina, (2022) dan Mathew et al., (2022) menyebutkan bukti empiris menunjukkan bahwa transaksi digital telah membantu industri perbankan untuk mempertahankan keuntungannya selama pandemi.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini memberikan implikasi baru bahwa negara-negara OKI dengan kapitalisasi modal yang tidak terbatas menjadi salah satu banchmarking bagi negara-negara lain untuk meningkat sisi aset bank syariah. Dengan demikian, stabilitas keuangan bank syariah tetap terjaga di masa-masa krisis akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan kinerja bank syariah negara OKI pada era digital di masa pandemi menunjukkan mampu bertahan. Dengan kata lain kinerja bank syariah ini tidak terpengaruh pandemi Covid-19. Di sisi lain pandemi covid-19 justru mendorong digitalisasi, transaksi digital telah membantu industri perbankan untuk mempertahankan keuntungannya selama pandemi.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menambahkan variabel kinerja dalam penelitian seperti likuiditas dan pendapatan operasional. Selanjutnya, peneliti dapat juga membandingkan kinerja bank syariah dengan bank konvensional di negara-negara OKI. Secara praktis, saran untuk bank Syariah mengembangkan dan meningkatkan layanan digital dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Adzhani, R., & Rini. (2017). Dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 5–30.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 96–102.
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.136>
- Edri, O. (2022). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*. 1(2), 1–16.
- Hartono. (2013). *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Mahmood, M. A. (2020). Challenges for the islamic finance and banking in post COVID era and the role of Fintech. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 41(3), 93–116.
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dan Strategi Peningkatannya. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.14207>
- Iii, B. A. B. (1969). <http://www.oic-un.org/>, diakses tanggal 4 Maret 2016. September.
- Indonesia, B. (2013). Sinergi Kebijakan Untuk Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan Dan Mendorong Intermediasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (2015). Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah. *2nd Conference in Business, Accounting, and Management*.
- Kettell, B. (2012). Introduction to Islamic Banking and Finance. *Introduction to Islamic Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1002/9781118467299>
- Khairina, N. (2022). Bank's Digitalization and Financial Performance during Pandemic in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v2i1.722>

- Mathew, S. M., Sunil, S., & Saleem, S. (2022). A Study on the Impact of COVID-19 Pandemic in the Adoption of Tech-Driven Banking in India. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4022859>
- Nurlani, M. (2022). *Pembaharuan Sistem Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menghadapi Arus Ekonomi Global*
- OJK. (2022). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Managemen*, 15(2), 260–275.
- Rahman, M. E. (2015). Uji Ketahanan Krisis terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran IBC (Indeks Banking Crisis) Tahun Periode 2006-2012. *JEBIS*, 1(1), 79–88.
- Rifqi, H. (2020). Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah: Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 502–508.
- Ritonga, A. L., Nurhuzaini, P., & Ritonga, S. A. (2022). Perkembangan Bank Syariah Di Timur Tengah. *Jurnal Nasional El-Iqtishod; Ekonomi Syariah IPI GOWA*, 6(1), 80–97.
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2017). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1837>
- Sa'diyah, D. K. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah : Perbandingan di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83.
- Setiawan, A., Darmala, R. M., & Amri, N. F. (2020). Pengaruh Internet Banking dan Digital Marketing terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 2597–4084. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/miraipg.270>
- Setiawan, Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada Bank Syaiah di Lima Negara Asia (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69–78.
- Studi, P., Syariah, P., & Syariah, F. (2020). *Oleh :*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA,cv.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>

- Thamrin, M., Liviawati, & Wiyati, R. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Pekbis (Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(1), 406–412.
- Trimulianto, supriadi, Mustamin, A & Ningsih, S. (2021). Strategi Bisnis Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makasar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1293–1305. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2908><http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/2908/1597>
- Umar, A. U. A. Al, & Haryono, S. H. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner*, 6(2), 1830–1840. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822>
- Usnan. (2022). Ekonomi Islam di Era Digital: Relevansi dan Implikasi. *FEBI UINSAID*. <https://febi.uinsaid.ac.id/2022/02/ekonomi-Islam-di-era-digital-relevansi-dan-implikasi/>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 9726, 13–24.
- Widayatsari, A. (2013). Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 4, No. 1 2014, 3(1), 1–21.
- Widjanarko, O. (2020). *Langkah Penguatan Bank Indonesia Menjaga Stabilitas Moneter Dan Keuangan Siaran Pers.* Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_221520.aspx
- Widodo, N. F. P. (2021). Pengaruh Rasio NPF, CAR, OER, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Politeknik Negeri Bandung*, 1–8.